

dapat membaca dengan baik. Pembuatan kuesioner ini mengacu pada parameter yang sudah dibuat oleh peneliti terhadap penelitian yang akan dilakukan. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dibuat sedemikian rupa sehingga responden hanya tinggal memilih atau menjawab pada jawaban yang sudah ada. Kuesioner tersebut diberikan dua kali kepada responden sebagai *pretest* dan *posttest*.

4.8.3.1 Uji Kuesioner sebagai Alat Ukur

Setelah kuesioner sebagai alat ukur atau alat pengumpul selesai disusun, belum berarti kuesioner tersebut dapat langsung digunakan untuk mengumpulkan data. Kuesioner yang dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian perlu uji validitas dan reliabilitas.

a. Validitas

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang diukur (Notoatmodjo, 2010).

Untuk mengetahui apakah kuesioner yang disusun tersebut mampu mengukur apa yang hendak diukur, maka perlu diuji dengan uji korelasi antara skor (nilai) tiap-tiap butir pertanyaan dengan skor total kuesioner tersebut. Apabila kuesioner tersebut telah memiliki validitas konstruk (korelasi yang bermakna), berarti semua butir pertanyaan yang ada di dalam kuesioner itu mengukur konsep yang diukur.

Teknik korelasi yang dipakai adalah teknik korelasi "*product moment*" yang rumusnya sebagai berikut:

$$R = \frac{N \sum X_i Y_i - (\sum X_i \sum Y_i)}{\sqrt{\{N \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} + \{N \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

R = validitas item yang dicari

N = jumlah responden

X_i = skor yang diperoleh subjek dalam setiap item

Y_i = skor yang diperoleh subjek dalam setiap item

$\sum X_i$ = jumlah skor dalam variabel X

$\sum Y_i$ = jumlah skor dalam variabel Y

$\sum X_i^2$ = jumlah kuadrat masing-masing skor X

$\sum Y_i^2$ = jumlah kuadrat masing-masing skor Y

$\sum X_i Y_i$ = jumlah perkiraan variabel XY

Untuk mengetahui apakah nilai korelasi tiap-tiap pertanyaan itu signifikan, maka perlu dilihat pada tabel nilai *product moment*.

b. Reliabilitas

Reliabilitas ialah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten atau tetap asas (*ajeg*) bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama (Notoatmodjo, 2010).

Kuesioner sebagai alat ukur harus mempunyai reliabilitas yang tinggi. Untuk itu sebelum digunakan untuk penelitian harus diuji coba sekurang-kurangnya dua kali. Uji coba tersebut diuji dengan tes yang menggunakan rumus korelasi *product moment*, seperti pada uji validitas. Namun dalam perhitungan reliabilitas harus dilakukan hanya pada pertanyaan-pertanyaan yang sudah memiliki validitas.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel *dependent*, variabel *independent* mempunyai distribusi normal atau tidak. Jika terdapat normalitas, maka residual akan terdistribusi normal secara normal dan *independent*. Model yang paling baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal.

Dalam penelitian ini, uji normalitas yang dipakai adalah *Shapiro-Wilk*. Dari hasil pengujian normalitas didapatkan bahwa data hasil *pretest* dan *posttest* penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dengan media animasi terdistribusi normal karena memiliki nilai signifikansi (*p-value*) lebih dari α (0,05) sehingga data harus diolah dengan menggunakan uji parametrik.

4.9 Analisis Data

4.9.1 Uji t Sampel Berpasangan

Uji t Sampel Berpasangan (*Paired Sample t-Test*) adalah uji t dimana sampel saling berhubungan antara satu sampel dengan sampel yang lain atau bisa juga diartikan sebagai sebuah sampel dengan subyek yang sama namun mengalami dua perlakuan atau pengukuran yang berbeda.

Tujuan dari uji t sampel berpasangan adalah untuk menguji perbedaan rata-rata antara sampel-sampel yang berpasangan.

Analisis yang diperlukan :

Hipotesis :

1. H_0 : tidak ada perbedaan antara sebelum dan sesudah adanya perlakuan
2. H_1 : ada perbedaan antara sebelum dan sesudah adanya perlakuan

Kriteria pengambilan keputusan :

1. Menggunakan nilai signifikansi (p -value)

Jika nilai signifikan (p -value) $> 0,05$ maka H_0 diterima

Jika nilai signifikan (p -value) $< 0,05$ maka H_0 ditolak

2. Menggunakan perbandingan antara t hitung dan t tabel

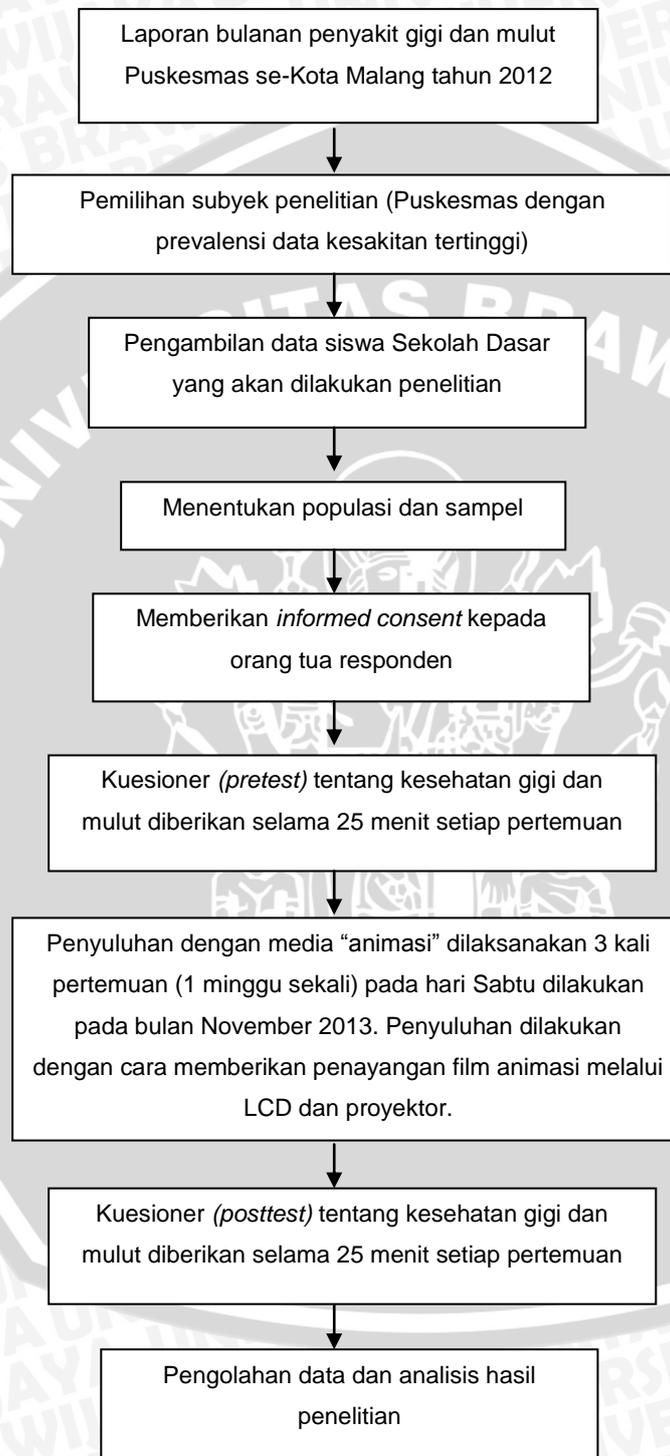
Nilai t tabel didapat dari α (taraf nyata/tingkat signifikan) dengan derajat bebas/*degree of freedom* (df).

Jika t hitung $> t$ tabel maka H_0 ditolak

Jika t hitung $< t$ tabel maka H_0 diterima



4.10 Alur Kerja Penelitian



4.11 Etika Penelitian

Pada saat akan memulai penelitian ini, peneliti mengajukan permohonan ijin kepada institusi (Fakultas Kedokteran) untuk mendapatkan surat keterangan penelitian yang sebelumnya harus lulus uji *Ethical Clearance* yang memenuhi aspek etika penelitian.

1. *Autonomy*

Responden dalam memutuskan kesediaannya untuk menjadi responden penelitian tidak ada paksaan dari siapapun.

2. *Confidentiality*

Untuk menjaga kerahasiaan dalam penelitian ini, peneliti tidak mencantumkan nama akan tetapi identifikasi dilakukan dengan pemberian kode. Informasi yang dikumpulkan peneliti dijamin kerahasiaannya. Lembar format pengumpulan data yang sudah terisi disimpan dan hanya peneliti yang bisa mengaksesnya.

3. *Informed Consent*

Untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan maka dalam pelaksanaan penelitian ini, responden diberikan lembar persetujuan menjadi responden. Dari X responden yang telah bersedia sebelum menyetujui menjadi responden, oleh peneliti diberikan penjelasan tertulis tentang tujuan, manfaat, prosedur, risiko penelitian serta hak responden dan waktu pelaksanaannya. Harapan peneliti dengan mendapatkan penjelasan tersebut para siswa akan bersedia untuk menjadi responden, dan selanjutnya para responden tersebut menyatakan kesediaannya dengan mengisi blangko *informed consent*.

4. *Beneficence*

Responden yang mengikuti penelitian ini mendapatkan tambahan informasi tentang pengetahuan kesehatan gigi dan mulut.

5. *Justice*

Dalam pelaksanaan penelitian ini responden diperlakukan secara adil, baik sebelum, selama, dan sesudah keikutsertaannya dalam penelitian tanpa ada diskriminasi.

6. *Non Maleficienci*

Penelitian dilakukan tanpa menyakiti atau melukai perasaan responden. Responden dalam menjawab pertanyaan kuesioner disesuaikan dengan kemampuan. Peneliti meyakinkan responden bahwa partisipasinya dalam penelitian atau informasi yang diberikan tidak dipergunakan dalam hal-hal yang bisa merugikan responden dengan cara memberikan pemahaman tentang maksud dan tujuan penelitian.

7. *Fidelity*

Peneliti tetap menjaga kesetiaan untuk tetap berkomitmen dan menepati janji yang telah disepakati dalam pelaksanaan penelitian, serta akan tetap menjaga kerahasiaan tentang identitas dan informasi yang didapat dari responden.